

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *SCRAMBLE* TERHADAP  
KETERAMPILAN MENYIMAK BERITA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 9  
PAYAKUMBUH**

***THE EFFECT OF THE USE OF THE SCRAMBLE MODEL ON THE NEWS  
LISTENING SKILLS OF STUDENTS OF CLASS VIII SMP NEGERI 9  
PAYAKUMBUH***

**Lili Hasmi<sup>1)</sup>, Neneng wahyuni<sup>2)</sup>**

STKIP Yayasan Abdi Pendidikan Payakumbuh

lilihasmi1965@gmail.com, nenengwahyuni38@gmail.com

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh model *scramble* terhadap keterampilan menyimak berita siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Payakumbuh. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Pada penelitian ini digunakan dua kelas, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol menggunakan model konvensional sedangkan kelas eksperimen menggunakan model *scramble*. Jumlah populasi 175 siswa, penarikan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel 60 siswa yang tersebar dari kelas kontrol 30 siswa dan kelas eksperimen 30 siswa. Instrumen penelitian ini menggunakan test unjuk kerja dengan indikator menentukan unsur teks berita (5W+1H) dan menulis ringkasan serta penyimpulan berita. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa hasil uji t (*t-test*) dalam kelas kontrol membuktikan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung}=2,114 > t_{tabel}=2,045$ ) karena  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka  $H_a$  (hipotesis alternatif) diterima. Sedangkan hasil t (*t-test*) dalam kelas eksperimen membuktikan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  ( $8,365 > 2,045$ ), karena  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka  $H_a$  (hipotesis alternatif) diterima. Jadi, dapat disimpulkan penggunaan model *scramble* berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menyimak teks berita.

**Kata kunci:** menyimak, teks berita, model *scramble*

**ABSTRACT:** This study aims to describe the effect of the *scramble* model on the news listening skills of eighth grade students of SMP Negeri 9 Payakumbuh. This type of research is quantitative research using experimental methods. In this study, two classes were used, namely the control class and the experimental class. The control class uses a conventional model while the experimental class uses a *scramble* model. Total population of 175 students, sampling using *purposive sampling* technique with a sample of 60 students spread from the control class 30 students and the experimental class 30 students. This research instrument uses a performance test with indicators determining the elements of the news text (5W + 1H) and writing a summary and conclusion of the news. Based on the results of data analysis, it can be concluded that the results of the t- test (*t-test*) in the control class prove  $t_{count}$  with  $t_{table}$  ( $t_{count}=2.114 > t_{table}=2,045$  because  $t_{count}$  is greater than  $t_{table}$  then  $H_a$  (alternative hypothesis) is accepted. While the results of t (*t-test*) in the experimental class prove  $t_{count}$  with  $t_{table}$  ( $8.365 > 2.045$ ), because  $t_{count}$  is greater than  $t_{table}$  then  $H_a$  (alternative hypothesis) is accepted. So, it can be concluded that the use of *scramble* model has a significant effect on listening skills of news texts.

**Keywords:** listening, news text, *scramble* model

## A. PENDAHULUAN

Menyimak merupakan kegiatan yang sering dilakukan siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar di kelas. Siswa harus menyimak dengan baik karena, jika tidak, maka siswa akan mengalami kegagalan dalam proses pembelajaran. Dengan menyimak seseorang dapat memperoleh informasi untuk menambah wawasan dan pengetahuan. Keterampilan menyimak sangat bermanfaat bagi manusia karena dapat melatih dan mengasah kemampuan berfikir seseorang agar lebih terarah, sistematis, dan realistis sehingga lebih bijak dalam menyikapi permasalahan. Menurut Kadariyah (2018:7) berita adalah teks yang berisi tentang kejadian, peristiwa, atau informasi yang berupa fakta. Selanjutnya menurut Pratiwi (2018:4) berita adalah suatu informasi yang dipublikasikan mengenai kejadian atau peristiwa yang akurat, terpercaya, menarik, dan terkini serta dianggap penting bagi khalayak ramai. Sedangkan Menurut Yunus (2018:77) berita adalah informasi baru atau informasi mengenai sesuatu yang sedang terjadi, disajikan dalam bentuk cetak, siaran internet, atau dari mulut ke mulut kepada orang ketiga atau orang banyak mengenai kejadian peristiwa yang hangat.

Pembelajaran menyimak berita merupakan pelajaran yang harus dikuasai siswa tingkat SMP, khususnya kelas VIII semester 1. Hal ini disebabkan karena teks berita terdapat dalam kurikulum 2013 terdapat pada Kompetensi inti (KI) penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter siswa lebih lanjut. Kompetensi Dasarnya mengidentifikasi unsur-unsur teks berita (mengembangkan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca, dan menyimpulkan isi dari berita (membanggakan dan memotivasi) yang dibaca dan didengar. Dengan indikator (1) menyebutkan unsur teks berita (5W+1H), dan (2) menulis ringkasan serta kesimpulan berita. Untuk mencapai indikator di atas siswa dituntut untuk dapat mengungkapkan pikiran, gagasan, pendapat melalui menyimak berita. Kompetensi dasar yang harus dicapai difokuskan pada menyimak teks berita dengan memperhatikan unsur-unsur teks berita 5W+1H, ringkasan dan penyimpulan berita, dan tanggapan terhadap berita.

Banyak model yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran menyimak berita. Penggunaan model pembelajaran ini sangat menentukan hasil belajar yang diperoleh siswa. Model pembelajaran dapat menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. Salah satu model pembelajaran bahasa Indonesia untuk menyimak berita adalah model *scramble*. Model *scramble* adalah model pembelajaran yang mengajak siswa untuk menemukan jawaban dan menyelesaikan permasalahan yang ada dengan cara membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan jawaban alternatif jawaban yang tersedia. Model ini berbentuk permainan acak kata, kalimat atau paragraf.

Menurut Sudarmi (2017:74) model *scramble* adalah model pembelajaran yang menekankan kerjasama siswa dalam belajar melalui metode menjawab pertanyaan atau soal dengan jawaban berupa huruf, kata, kalimat, yang diacak sehingga menjadi kata, kalimat, atau paragraf yang utuh dan bermakna. Menurut Suryaningtyas (2017:5) model *scramble* adalah model pembelajaran yang menekankan kerjasama dalam kelompok kecil menggunakan kartu soal dan kartu jawaban dengan cara menyusun huruf-huruf yang disusun secara acak sehingga membentuk suatu jawaban.

Sejalan dengan itu menurut Shoimin (2018:108) model *scramble* adalah model pembelajaran yang mengajak siswa untuk menemukan jawaban dan menyelesaikan permasalahan yang ada dengan cara membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan jawaban alternatif jawaban yang tersedia. Model ini berbentuk permainan acak kata, kalimat atau paragraf. Sesuai dengan sifat jawabannya *scramble* terdiri atas bermacam-macam bentuk, yakni: (1) *scramble* kata, yakni sebuah permainan menyusun kata-kata dan huruf-huruf yang telah dikacaukan letaknya sehingga membentuk suatu kata tertentu yang bermakna, misalnya: tpeian = petani, kberjae = bekerja, (2) *scramble* kalimat, yakni sebuah permainan menyusun kalimat dari kata-kata acak. Bentuk kalimatnya hendak logis, bermakna, tepat dan benar. Contohnya: pergi-aku-bus-ke-naik-Bandung = aku pergi ke Bandung naik Bus, (3) *scramble* wacana, yakni sebuah

permainan menyusun wacana logis berdasarkan kalimat-kalimat acak. Hasil susunan wacana hendaknya logis dan bermakna.

## B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 175 siswa. dengan penarikan sampel menggunakan teknik *Purposive sampling* dengan jumlah sampel kelas kontrol berjumlah 30 siswa dan kelas eksperimen berjumlah 30 siswa. dengan menggunakan instrumen tes objektif dengan aspek penilaian 1) menentukan unsur-unsur berita 5W+1H dan 2) ringkasan serta penyimpulan berita.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Model pembelajaran *scramble* merupakan model yang digunakan dalam keterampilan menyimak teks berita dengan tema kebakaran, tanah lonsor, semburan gas, gunung meletus, gempa bumi di kelas eksperimen dan kontrol. Sebelum tes dilakukan, soal diuji coba terlebih dahulu untuk mencari daya beda dan tingkat kesukaran soal. Pada kelas eksperimen menggunakan model *scramble*. pertemuan pertama peneliti melakukan pretest, pertemuan kedua menjelaskan materi tentang berita menggunakan model pembelajaran *scramble*. Kelas kontrol diajarkan menggunakan metode konvensional, pertemuan pertama peneliti melakukan pretest, pertemuan kedua menjelaskan materi menggunakan metode konvensional, kemudian memberikan tes berupa tes objektif pada kedua kelas sampel dan tes objektif diperiksa berdasarkan skor yang telah ditentukan.

### Pengaruh Metode Konvensional Pada Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil dari *pretest* dan *posttest*, maka didapat perhitungan statistik pada kelas kontrol sebagai berikut.

**Table 1. Data Statistik Kelas Kontrol**

Tes	$\Sigma$	$\bar{—}$
<i>Pretest</i>	2178	72,60
<i>Posttest</i>	2264	75,47

Dari table 1 di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa adanya pengaruh metode konvensional terhadap pembelajaran menyimak berita di kelas kontrol. Hal ini

dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa yang mana pada waktu *pretest* total nilai ( $\Sigma$ ) 2178 dan nilai rata-rata */mean* ( $\bar{—}$ ) adalah 72,60. Setelah menggunakan metode konvensional, adanya peningkatan hasil pembelajaran siswa pada waktu *posttest* dengan total nilai ( $\Sigma$ ) 2264 dan nilai rata-rata */mean* ( $\bar{—}$ ) 75,47.

### a)Pengaruh Model *Scramble* Pada Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil dari *pretest* dan *posttest*, maka didapat perhitungan statistik pada kelas eksperimen sebagai berikut.

**Table 2. Data Statistik Kelas Eksperimen**

Tes	$\Sigma$	$\bar{—}$
<i>Pretest</i>	2255	75,17
<i>Posttest</i>	2742	91,40

Dari table 2 di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa adanya pengaruh model *scramble* terhadap pembelajaran menyimak berita di kelas eksperimen. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa yang mana pada waktu *pretest* total nilai ( $\Sigma$ ) 2255 dan nilai rata-

rata /mean ( $\bar{}$ ) adalah 75,17. Setelah menggunakan model *scramble*, adanya peningkatan hasil pembelajaran siswa pada waktu *posttest* dengan total nilai ( $\Sigma$ ) 2742 dan nilai rata-rata /mean ( $\bar{}$ ) 91,40.

#### **b) Pengaruh Signifikan Antara Hasil Menyimak dengan Menggunakan Metode Konvensional dan Model *Scramble***

Untuk melihat pengaruh signifikan antara hasil pembelajaran menyimak berita dengan metode konvensional dan model *scramble*, penulis melakukan perbandingan nilai *posttest* antara kedua kelas pada table berikut ini.

**Tabel 3. Perbandingan Nilai Posstest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

Kelas Kontrol			Kelas Eksperimen		
Jumlah Skor	N	$\bar{}$	Jumlah Skor	N	$\bar{}$
2264	30	75,47	2742	30	91,40

Dari tabel 3 di atas, dapat dilihat nilai rata-rata kelas eksperimen (91,40) lebih besar dibanding kelas kontrol (75,47). Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara hasil nilai rata-rata kemampuan menyimak berita siswa dengan menggunakan model *scramble* dibanding menggunakan metode konvensional. Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini penggunaan model *scramble* lebih efektif dari

pada penggunaan metode konvensional. Perbedaan signifikan nilai rata-rata antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat digambarkan pada grafik berikut.

#### **Pengujian Hipotesis**

Adapun langkah selanjutnya dalam analisis data yaitu pengujian hipotesis ( uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis). Berikut akan dijelaskan.

##### **a) Uji Normalitas**

Uji normalitas data dilakukan untuk menguji apakah data yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Untuk analisis datanya digunakan rumus Uji Liliefors. Pengujian ini dilakukan pada kedua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen, dan data yang digunakan adalah data dari hasil *posttest*. Data tersebut disimbolkan dengan  $X_i$ , setelah itu ditransformasikan dalam nilai  $Z_i$  dari angka ke notasi pada distribusi

normal dengan menggunakan  $\bar{}$  dan SD dari data. Selanjutnya dihitung probabilitas

komulatif normal ( $F_{(z_i)}$ ) dan probabilitas komulatif empirisnya ( $S_{(z_i)}$ ). Kemudian diuji signifikansinya dengan menghitung selisih  $\{F_{(z_i)} - S_{(z_i)}\}$ , dan nilai terbesarnya (Liliefors hitung= $L_o$ ) dibandingkan dengan nilai Liliefors tabel ( $L_t$ ). Untuk mencari  $L_t$  digunakan derajat kepercayaan ( $dk/ \alpha$ ) 0.05. Jika nilai  $L_o < L_t$ , maka data berdistribusi normal. Namun apabila  $L_o > L_t$ , maka data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. Hasil Perhitungan Uji Normalitas**

Kelas	N	$\bar{}$	SD	A			Keterangan
Kontrol	30	83	7,435	0,05	0,1393	0,161761	Normal
Eksperimen	30	76	10,629	0,05	0,1317	0,161761	Normal

Tabel 4 di atas, menunjukkan bahwa pada kedua kelas nilai  $L_o$  lebih kecil dibanding nilai  $L_t$ , ini berarti sebaran data pada hasil pembelajaran menyimak berita siswa yang diajar dengan metode konvensional di kelas kontrol dan model *scramble* di kelas eksperimen berdistribusi normal.

### b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk melihat apakah data mempunyai variansi yang homogen atau tidak. Pada penelitian ini, penulis menggunakan Uji Harley. Uji Harley digunakan dengan membandingkan variansi terbesar dengan variansi terkecil dari data.

Kemudian hasil dari  $F_{hitung}$  dibandingkan dengan hasil dari  $F_{tabel}$ , dengan  $df=n-1$  dan  $k=2$ . Maka didapat hasil sebagai berikut:

**Tabel 5. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas**

	93,7837
	89,0632
	1,053
N	30
K	2
	3,4

Dari tabel 5 di atas, dapat disimpulkan bahwa  $F_n$  lebih kecil dari  $F_t$  ( $1,053 < 3,4$ ). ini berarti variansi dari penelitian ini bersifat homogen.

### c) Uji t (*t-test*)

Uji t merupakan langkah terakhir yang digunakan dalam penelitian ini. Uji t bertujuan untuk mencari nilai  $t_{hitung}$  kemudian dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$ , untuk menentukan hipotesis mana yang diterima.

Dari perhitungan didapat nilai  $t_{hitung}$ : 6,511. Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  untuk menentukan hipotesis mana yang akan diterima, dan pembahasan tersebut dijelaskan pada pengujian hipotesis berikut.

### d) Perbedaan Hasil Perhitungan Uji t Kelas Eksperimen dan Kontrol

Hasil perhitungan uji t nilai pretest dengan posttest dari kelas eksperimen, langkah awal adalah dengan menentukan  $\bar{x}$  dan SD dari nilai skor masing-masing tes. Langkah selanjutnya adalah dengan menggunakan data tersebut untuk mencari

$t_{hitung}$  dengan rumus uji t (*t-test*). Langkah terakhir adalah dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Hasilnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 6. Hasil Perhitungan Uji t Eksperimen**

Kontrol	N		SD
Pretest	30	75,17	7,348
Posstest	30	91,40	6,289
		: 8,365	
		: 2,045 (dengan df: -1=29 dan : 0.05)	

Dari tabel 6 di atas, dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} = 8,365 > t_{tabel} = 2,045$ ). Ini berarti  $H_a$  (hipotesis alternatif) diterima, yaitu adanya pengaruh model *scramble* terhadap keterampilan menyimak berita siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Payakumbuh.

Selanjutnya hasil perhitungan uji t nilai *pretest* dengan *posttest* dari kelas kontrol. Langkah awal adalah dengan menentukan  $\bar{x}$  dan SD dari nilai skor masing-masing tes. Selanjutnya dengan menggunakan data tersebut, untuk mencari  $t_{hitung}$  dengan rumus uji t (*t-test*). Terakhir adalah dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Hasilnya

adalah sebagai berikut:

**Tabel 7. Hasil Perhitungan Uji t Kontrol**

Kontrol	N		SD
Pretest	30	72,60	6.547
Posstest	30	75,47	8.084
: 2,114			
: 2,045 (dengan df: -1=29 dan : 0.05)			

Dari tabel 7 di atas, dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung}= 2,114 > t_{tabel}=2,045$ ). Ini berarti  $H_a$  (hipotesis alternatif) diterima, yaitu adanya pengaruh metode konvensional terhadap keterampilan menyimak berita siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Payakumbuh.

Selanjutnya hasil perhitungan uji t dilakukan dengan membandingkan nilai dari kedua kelas yang didapat dari nilai *posstest*. Langkah awal dengan menentukan  $\bar{x}$  dan SD dari tiap kelas, kemudian data tersebut digunakan untuk mencari standar deviasi gabungannya ( $S_{gab}$ ). Langkah selanjutnya dengan menggunakan data tersebut untuk mencari  $t_{hitung}$  dengan rumus uji t (*t-test*). Langkah terakhir adalah dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Hasilnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 8. Hasil Perhitungan Uji t**

Kontrol	N		SD
Eksperimen	30	91,40	6.289
Kontrol	30	75,47	8.084
: 9,562			
: 6,511			
: 2,390 (dengan df: +-2=58 dan : 0.05)			

Dari tabel 8 di atas, dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung}= 6,511 > t_{tabel}=2,390$ ). Ini berarti  $H_a$  (hipotesis alternatif) diterima, yaitu adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan menyimak berita yang diajar dengan model *scramble* dibanding dengan siswa yang diajar dengan metode konvensional. Berdasarkan analisis data yang peneliti lakukan dapat diuraikan sebagai berikut

#### **Pengaruh Model Konvensional dalam Keterampilan Menyimak Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Payakumbuh**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, bahwa pembelajaran menyimak berita dengan metode konvensional berpengaruh terhadap nilai siswa. Terbukti dengan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa, yaitu pada waktu *pretest* total nilai ( $\Sigma$ )2178 dengan nilai rata-rata/*mean* ( $\bar{X}$ ) adalah 72,60. Setelah diterapkan metode konvensional dalam proses pelajaran menyimak teks berita, maka nilai siswa mengalami peningkatan pada waktu *posttest* dengan total nilai ( $\Sigma$ ) 2264 dan nilai rata-rata /*mean* ( $\bar{X}$ ) adalah 75,47.

Pembelajaran dengan metode konvensional dalam pengajaran keterampilan menyimak memang mengalami kenaikan, namun kenaikannya tidak terlalu tinggi. Jadi, berdasarkan pemerolehan data di atas dapat disimpulkan model konvensional kurang sesuai diterapkan pada pengajaran keterampilan menyimak teks berita.

#### **Pengaruh Model Scramble terhadap Keterampilan Menyimak Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Payakumbuh**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, bahwa pembelajaran menyimak berita menggunakan model *scramble* berpengaruh terhadap nilai siswa. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa, yaitu pada waktu *pretest* total nilai ( $\Sigma$ ) 2255 dengan nilai rata-rata/*mean* ( $\bar{X}$ ) adalah 75,17. Setelah diterapkan model *scramble* dalam proses menyimak berita, maka nilai siswa mengalami peningkatan pada waktu *posttest* dengan total nilai ( $\Sigma$ ) 2742 dan nilai rata-rata /*mean* ( $\bar{X}$ ) adalah 91,40. Jadi, berdasarkan pemerolehan data di atas dapat disimpulkan bahwa model *scramble* sesuai diterapkan dalam pembelajaran keterampilan

menyimak berita.

### **Pengaruh yang Signifikan antara Hasil Keterampilan Menyimak Teks Berita Metode Konvensional dengan Model *Scramble***

Berdasarkan hasil uji bahwa adanya pengaruh signifikan antara hasil pembelajaran menyimak berita antara metode konvensional dengan model *scramble*. Hal ini di lihat dari hasil perbandingan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  ( $6,511 > 2,390$ ) karena  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka  $H_a$  (hipotesis alternatif) diterima. Jadi, hasil pembelajaran siswa kelas eksperimen yang diajar dengan model *scramble* lebih baik dibanding hasil pembelajaran siswa kelas kontrol yang diajar dengan menggunakan metode konvensional.

### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Payakumbuh dalam menyimak teks berita menggunakan model *scramble* lebih baik dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

### **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Kadariyah, Neneng. 2018. *Bahasa Indonesia Paket B Setara SMP/MTs. Modul Tema 6: Mencari Informasi Terkini*. Direktorat Pembinaan Pendidikan dan Kesetaraan Ditjen Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pratiwi, Ni Wayan Eviyanti Siska. 2018. Kemampuan Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 1 Torue dalam Menulis Teks Berita. *Jurnal Bahasa dan Sastra*. Vol. 3 No. 4
- Shoimin, Aris. 2018. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudarmi dan Burhanuddin. 2017. Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* dalam Keterampilan Menulis Kalimat Bahasa Jerman Siswa Kelas XI SMA Negeri 11 Makassar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*. Vol. 1 No. 1.
- Suryaningtyas, Karlina. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran *Scramble* dan Media Wayang Terhadap Kemampuan Mengenal Jenis-Jenis Pekerjaan Siswa Kelas III SDN Ngadirejo Kediri. *Jurnal Simki - Pedagogia*. Vol. 1 No. 8.
- Yunus, Nur Hafsa. 2018. Peningkatan Keterampilan Menyimak Berita dengan Menggunakan Metode Team Product. *Jurnal Pendidikan PEPATUDZU*. Vol. 14 No. 1.